Journal of Sharia Accounting and Tax
Vol. 1, No. 1, 2023, pp. 23−35
Published by Department of Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal Perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon

Ninda Sri Rahayu[1,*], Abdus Salam DZ[2], Aditya Achmad Rakim[2]

[1]*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati, Indonesia*
[2]*Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati, Indonesia*

KATA KUNCI

sistem informasi akuntansi;
pengendalian internal;
fraud

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pegawai yang merangkap jabatan di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Dalam pengendalian intern untuk mencegah kemungkinan inefisiensi, kesalahan dan penggelapan aset, diperlukan pemisahan tugas. Pemisahan tugas sangat penting untuk pengendalian internal yang efektif untuk mengatasi kemungkinan kesalahan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dengan jumlah populasi sebanyak 30 pegawai. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern perusahaan. Sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian intern perusahaan dan keamanan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian intern perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

KEYWORDS

accounting information system;
internal control;
fraud

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of employees who hold concurrent positions at Bank BJB Syariah Cirebon Branch. In internal control to prevent the possibility of inefficiency, errors and embezzlement of assets, a segregation of duties is required. Segregation of duties is essential for effective internal control to address possible errors. The population inthis study was Bank BJB Syariah Cirebon Branch employees with a total population of 30 employees. Data analysis method in this study uses multiple regression analysis. The results showed that the simultaneous quality of accounting information systems and the security of accounting information systems on the company's internal control. While the quality of accounting information systems partially has no positive and significant effect on control the company's internal company and accounting information system security partially have a positive and significant effect on the company's internal control at Bank BJB Syariah Cirebon Branch.

Received : *13 March 2023*
Revised : *19 April 2023*
Accepted : *16 May 2023*

*Correspondence to:
nindasr4@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagian besar perusahaan yang bergantung pada teknologi informasi untuk menjalankan bisnisnya. Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Kebutuhan akan komputer untuk menunjang terciptanya informasi yang akurat sangatlah besar. Bank merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan komputer sebagai sarana sistem informasi dan informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan juga kepada pihak lain (Anggraeni, 2021). Pengendalian Internal adalah suatu turunan dari teknologi informasi yang diciptakan dalam bentuk sistem. Pengendalian internal dijalankan oleh petinggi perusahaan dan juga segala jabatan yang ada pada perusahaan yang akan berdampak langsung atau tidak langsung di perusahaan (Farradhi, 2020).

Pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang memadai, sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan (Maruta, 2016). Kualitas sistem informasi akuntansi mengacu pada konsep dihasilkanya informasi akuntansi yang berkualitas (Rachmawati, 2016). Kemananan sistem merupakan bagian dari kualitas sistem. Keamanan sistem informasi akuntansi akan berdampak pada data yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi menjadi diragukan apabila tidak terdapat proteksi pada sistem informasi akuntansi. Keamanan sistem informasi bertujuan untuk mencegah ancaman terhadap sistem serta untuk mendeteksi dan membetulkan akibat segala kerusakan sistem (Hariyadi, 2019).

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada perusahaan perbankan mengenai sistem informasi adalah perihal kasus pengaduan masyarakat mengenai transparansi layanan jasa keuangan. Deputi Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Sarjito mencatat pengaduan masyarakat mengenai transparansi layanan jasa keuangan mencapai 449 aduan sejak tahun 2013. Pengaduan tersebut sebagian besar mengenai keterbukaan informasi produk atau layanan perbankan yang dianggap tidak sesuai dengan penawaran di awal. Pengaduan soal tidak transparannnya produk perbankan akibat dari kesalahan pada awal perjanjian. Pemberi layanan keuangan tidak memberikan penjelasan lengkap mengenai produk yang ditawarkan, sehingga dapat merugikan konsumen. Hal tersebut menyebabkan terbukanya akses bagi seluruh masyarakat terhadap semua informasi yang terkait dengan segala kegiatan yang mencakup keseluruhan prosesnya melalui suatu manajemen sistem informasi publik pada perbankan tidak cukup baik.

Menurut Sihombing, Bank Indonesia mencatat angka pengaduan nasabah terhadap bank umum selama enam bulan pada tahun 2018 mencapai kurang lebih 64.000 aduan. Sebagian besar pengaduan nasabah terkait sistem dan saran pembayaran di perbankan. Hal ini dapat mengakibatkan merosotnya mutu bank sebagai lembaga kepercayaan dalam menjaga uang masyarakat yang mengakibatkan munculnya keluhan dan tuntutan nasabah serta tingginya resiko operasional bank. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa tingginya resiko operasional bank dalam menggunakan teknologi berbasis komputer

dapat diindikasikan oleh lemahnya efektifitas pengendalian internal suatu bank. Bank Indonesia menekankan bahwa sistem pengendalian internal perlu mendapat perhatian bank. Salah satu unsur penyebab terjadinya kesulitan dalam pengelolaan bisnis bank karena adanya berbagai kelemahan dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal.

Terdapat fenomena yang terjadi pada Bank BJB Syariah yang berkaitan dengan pengendalian internal. Terdapat kendala berupa lemahnya pengawasan pengendalian inventaris kantor yang mengakibatkan terganggunya proses kerja karyawan dan fasilitas layanan di Bank BJB Syariah pusat Bandung. Kemudian ada salah satu kasus yang terjadi mengenai kecurangan kredit fiktif pada sektor bank terjadi pada Bank BJB Syariah Bandung. Pada saat memberikan kredit kepada debitur PT Hastuka Sarana Karya, Bank BJB Syariah tidak menaati prosedur yang ada. Diketahui penyaluran kredit senilai Rp548 Miliar dilakukan tanpa agunan. Seharusnya Kredit Tanpa Agunan disalurkan hanya berkisaran Rp200 Juta hingga Rp300 Juta. Ternyata di dalamnya telah terjadi tindakan kecurangan yaitu korupsi (Paul Sutaryono-Pengamat Perbankan, 2019).

Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon terdapat staf yang mempunyai jabatan ganda, yaitu petugas gadai merangkap sebagai *back office*. Dalam pengendalian internal, untuk mencegah kemungkinan terjadinya *fraud* diperlukan adanya pemisahan tugas. Pemisahan tugas penting sebaga upaya pengendalian internal yang efektif untuk mengatasi kemungkinan kesalahan. Bank BJB Syariah Kantor Cabang Cirebon harus meningkatkan pengendalian internal. Jika sistem pengendalian internal sebuah perusahaan perbankan lemah, maka kemungkinan terjadinya salah saji, dan *fraud* dalam perbankan sangat besar (Hidayat, 2017).

Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal berbasis COSO sebesar 52,4% dan pengendalian internal berbasis COSO berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sebesar 56,6% (Santoso, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nisa menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Nisa, 2020). Sehingga semakin baik pengendalian internal maka akan semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian Setiawan, perkembangan teknologi informasi pada perusahaan berpengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan yang lebih baik dengan sistem komputer. Perusahaan harus memperhatikan keamanan data akibat perkembangan teknologi. Data perusahaan yang semakin banyak tersimpan di komputer dapat disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan semakin maraknya *cybercrime* (Setiawan, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat berupa sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengomunikasikan data keuangan dan akuntansi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk mendukung dan membimbing proses pengambilan keputusan organisasi (Manchilot, 2019). Secara umum, sistem informasi adalah keseluruhan komponen terkait yang bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi,

analisis, dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang dibuat dalam suatu bisnis berhubungan langsung dengan budaya organisasi, tingkat perencanaan strategis dan teknologi informasi yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang struktur keuangan bisnis (Salehi & Mogadam, 2010). Beberapa fungsi penting yang dilakukan sistem informasi akuntansi dalam usaha adalah:

1. Mengumpulkan dan mencatat data tentang kegiatan dan transaksi
2. Perencanaan
3. Mengolah data dan mengubahnya menjadi informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan untuk aktivitas perencanaan, aplikasi dan pengendalian
4. Melaksanakan kontrol yang diperlukan untuk melindungi aset bisnis

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi adalah keterkaitan semua komponen dan subkomponen yang terlibat dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. (Widodo, Putranti & Nurchayati, 2016). Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan sistem akuntansi yang terintegrasi. Informasi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan prosedur pengolahan data yang menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan bagi pengguna (Bagranoff, Simkin, & Norman, 2010).

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas dijabarkan oleh Garvin (Mauliansyah & Saputra, 2019) dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi antara lain sebagai berikut:

1. *Performance* (kinerja), menyangkut karakteristik utama sebuah produk
2. *Feature* (fitur), fungsi tambahan dari fungsi utama suatu produk
3. *Reliability* (kehandalan), menyangkut kehandalan suatu produk.
4. *Conformance* (kesesuaian), tingkat dimana suatu desain produk dan karakteristik memenuhi standar yang ditentukan sebelumnya.
5. *Durability* (ketahanan), mengukur umur produk.
6. *Serviceability* (kemudahan perbaikan), kemudahan perbaikan ketika dibutuhkan.
7. *Aesthetic* (estetika/keindahan), menyangkut penampilan produk
8. *Perceived quality* (kualitas diterima), kualitas yang diterima konsumen.

Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Keamanan sistem informasi merupakan upaya untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan atau risiko-risiko khusus yang berkaitan dengan sistem informasi dan komponen-komponennya (Sayuthi, 2021). Keamanan sistem informasi bertujuan untuk mencegah ancaman terhadap sistem serta untuk mendeteksi dan membetulkan akibat segala kerusakan sistem. Keamanan sistem informasi dapat mengurangi terjadinya penyimpangan hak akses oleh pihak tertentu dan penyalahgunaan data dan informasi sebuah organisasi atau perusahaan. Adanya masalah keamanan memicu prosedur untuk mengendalikan hak akses pada sebuah sistem informasi. Maka dari itu, keamanan sistem informasi akuntansi adalah upaya untuk melindungi data dan informasi akuntansi yang ada dalam sistem dari kejadian yang tidak diinginkan dan ancaman yang mengancam keamanan sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Untuk melindungi privasi dan data dari ancaman, diperlukan tindakan keamanan dan kontrol (Stair & Reynolds, 2010). Dimensi kontrol keamanan sistem informasi akuntansi dilihat dari 6 aspek keamanan diantaranya (Sulastri, 2018):

1. Kontrol keamanan organisasi
2. Kontrol keamanan *hardware* dan akses fisik
3. Kontrol keamanan *software* dan keamanan akses
4. Kontrol keamanan data dan integritas
5. Pembagian tugas
6. Kontrol keamanan *output*

Keamanan sistem merupakan bagian dari kualitas sistem yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Untuk menghindari ancaman sistem, maka sistem informasi harus mempunyai perlindungan yang terjamin. Oleh sebab itu diperlukannya sebuah kontrol keamanan. Sebuah organisasi dalam melakukan kontrol dapat memperkirakan tindakan keamanan dan melindungi *password*, menerapkan kontrol yang didasarkan pada kepercayaan bahwa kebanyakan kejahatan komputer dan penyalahgunaan berhasil karena tidak adanya kontrol. Sistem informasi digunakan untuk menghasilkan, menyimpan, dan membawa data tersebut. Undang-Undang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan keamanan sistem informasi dan kontrol yang diperlukan untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan keakuratan data mereka (Sayuthi, 2021).

Pengendalian Internal

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) mendefinisikan pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan (Maruta, 2016). Pengendalian internal adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegitan manajemen dasar. Pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna.

Sistem akuntansi memerlukan pengendalian internal karena sistem akuntansi sebagai sistem informasi seringkali mengalami masalah baik sengaja maupun tidak sengaja (Husna, 2017). Jika sistem pengendalian internal baik, prosedur akuntansi dapat dengan mudah diarahkan, diawasi, dan dideteksi jika terjadi kecurangan sehingga perusahaan mampu mencapai tujuannya dan menghasilkan informasi keuangan yang andal dan unggul. Beberapa unsur pengendalian internal, menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) meliputi unsur-unsur pokok pengendalian internal, yaitu (Sugiyanto & Sumantri, 2019):

1. Lingkungan pengendalian (Control Environment);
2. Penilaian risiko (Risk Assesment);
3. Aktivitas pengendalian (Control Activities);
4. Informasi dan komunikasi (Information and Communication);
5. Pengawasan (Monitoring).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut *Black Low Dictionary*, kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) merupakan kesengajaan maupun kesalahan pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu

kejahatan. Berdasarkan SAS (Statement Auditing Standart) No.99 (AU 316) kecurangan akuntansi dapat terjadi dikarenakan beberapa kondisi yang menyebabkan hal tersebut benar-benar terjadi. Hal ini disebut dengan segitiga kecurangan (fraud triangle) yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan sikap/rasionalisasi. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. Kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu intansi untuk melakukan kecurangan. Sikap rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang. Pelaku kecurangan diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan, sementara karyawan melakukan kecurangan untuk keuntungan individu. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan menurt teori *fraud triangle* yaitu faktor tekanan (perceived pressure), faktor kesempatan atau peluang (perceived opportunity), dan faktor alasan pembenaran (rationalization).

Teori lain yang berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi pengendalian internal pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi akan terjadi. Teori ini dilandasi oleh beberapa asumsi-asumsi diantaranya :1) Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang memiliki sifat mementingkan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rasionality), dan tidak menyukai risiko (risk aversion). 2) Asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas, dan adanya keselarasab informasi antara pemegang saham dan manajemen. 3) Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Internal

Organisasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang baik akan menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi keuangan untuk pengendalian internal, kualitas dari sistem informasi akuntansi juga harus baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Tresyani (2019) menunjukkan semakin baik sistem pengendalian internal maka kualitas sistem informasi akuntansi akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mengendalikan bisnis setiap organisasi. Manajemen dapat mencapai tujuan ini dengan merancang *internal control* yang efektif. Organisasi akan mengalami kecurangan jika tidak adanya pengendalian internal yang baik pada sistem informasi akuntansi (Putri, 2021). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi membutuhkan keamanan yang memandai untuk keefektifan proses pengendalian internal. Penelitian yang dilakukan oleh Sayuthi (2021) menunjukkan bahwa perlindungan keamanan untuk sistem informasi akuntansi idealnya harus difokuskan pada pengendalian internal terutama pengendalian akses dan pengendalian TI.

Kualitas dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi serta Pengendalian Internal dalam Islam

Sistem informasi akuntansi dalam pandangan islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sistem informasi akuntansi pada umumnya. Namun dalam pandangan islam objek akuntansi atau sistem informasinya mengutamakan dan menunjukkan nilai-nilai syariah dan mempunyai tanggung jawab besar dalam masalah moral (Ilyas, 2020). Ayat Al-Quran

yang menerangkan tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal adalah Q.S. 2:282. Berdasarkan ayat tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Islam

Keterkaitan Q.S. 2:282 dengan kualitas sistem informasi akuntansi yaitu Islam mengajarkan bahwa dalam pencatatan keuangan harus akurat, tepat waktu, relevan, lengkap, dan mudah digunakan.

2. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi dalam Islam

Siregar (2015) menyebutkan bahwa Islam menganggap bahwa transaksi ekonomi (muamalah) memiliki nilai urgensi yang sangat tinggi, sehingga adanya pencatatan dapat dijadikan sebagai alat bukti (hitam di atas putih), menggunakan saksi (untuk transaksi yang material) sangat diperlukan karena dikhawatirkan pihak-pihak tertentu mengingkari perjanjian yang telah dibuat. Kemudian dalam Q.S. Al-Baqarah/2:282 diatas terdapat kaitannya dengan keamanan sistem informasi akuntansi yaitu menerangkan bahwa dalam proses pencatatan tidak boleh ada pihak yang melakukan kecurangan, tetapi harus menerapkan aspek kejujuran dan kepercayaaan sehingga pada ayat tersebut juga menuntut untuk menjaga atau mengontrol keamanan baik dari orang-orang yang terlibat maupun dalam proses pencatatannya.

3. Pengendalian Internal dalam Islam

Pengendalian Internal menurut Q.S. Al-Baqarah/2:282 memiliki pesan praktis suatu kegiatan transaksi. Paling tidak ada beberapa syarat yang diungkapkan dalam ayat ini mengenai keabsahan suatu transaksi, diantaranya: untuk setiap agama, baik hutang maupun jual beli, haruslah tertulis dan berdokumen. Harus ada penulis selain dari kedua pihak yang bertransaksi. Selain tertulis, harus ada dua saksi yang dipercayai oleh kedua pihak yang menyaksikan proses transaksi (Ilyas, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kaitannya dengan pengendalian internal adalah dalam suatu proses pengendalian perusahaan adanya pengaruh sumberdaya manusia (pihak-pihak) dan sistem teknologi informasi (alat tertulis dan berdokumen) dalam penerapannya yang dipercaya agar ditaati oleh semua pihak.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Untuk menentukan sample menggunakan teknik sample jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Objek penelitian ini berlokasi di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon di Jl. Siliwangi No. 100 Cirebon serta data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden yang meliputi identitas dan tanggapan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik yaitu normalitas yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,159. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,159 lebih besar dari 0,05 (0,159 > 0,05) maka dapat disimpulkan data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai VIF mempunyai nilai kurang dari 10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan variabel keamanan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai tolerance 0,432 > 0,10 dan nilai VIF 2,313 < 10,00. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,272 nilai signifikansi variabel keamanan sistem informasi akuntansi sebesar 0,668 dimana 0,272 > 0,05 dan 0,668 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikan variabel independen sehingga diperoleh model regresi sebagai berikut: Y = 24,442 – 0,352 X1+ 1,048 X2. Hasil uji t juga menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi memiliki tingkat signifikansi 0,066 yang berarti 0,066 > 0,05 artinya H1 ditolak kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Keamanan sistem informasi akuntansi memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi secara simultan adalah sebesar 0,000 < 0,05 artinya berpengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima yaitu kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Nilai R Square sebesar 0.584, hal ini mengandung arti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap Y adalah sebesar 58,4%.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengujian dari output data SPSS 22.0 diperoleh bahwa dari analisis regresi linear berganda, koefisien regresi X1 sebesar -0,353 artinya jika kualitas sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 tingkatan dan keamanan sistem informasi akuntansi tetap, maka pengendalian internal akan menurun sebesar 0,353 tingkatan. Sementara hasil pengujian hipotesis melalui uji t tingkat signifikansi 0,066 yang berarti 0,066 > 0,05 artinya kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan, sehingga kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya struktur organisasi yang jelas belum maksimal dalam mencapai tujuan perusahaan, sistem informasi akuntansi kurang maksimal untuk digunakan sebagai alat deteksi adanya masalah pengendalian seperti kecurangan dalam aktivitas perusahaan dan untuk mengecek kinerja yang independen. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan belum jelasnya pemisahan fungsi dan pengendalian internal yang kurang efektif. Pemisahan tugas yang jelas akan melanggengkan integrasi antar bagian yang dibutuhkan oleh suatu sistem informasi. Sementara pengendalian internal yang efektif memiliki peran yang penting dalam menjaga informasi dan sistem sesuai dengan kebutuhan perusahaan secara keseluruhan mendukung.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Tatiana dkk (2012) dimana pada kesimpulannya menyebutkan bahwa informasi yang disajikan tidak konsisten yang diakibatkan oleh kurangnya pengendalian internal. Begitu pula penelitian Moni (Moni, 2014) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pengendalian internal yang kurang mengakibatkan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi tidak dapat diandalkan.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nisa (2020) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dimana semakin baik pengendalian internal maka akan semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmar (2021) bahwa sistem informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengendalian internal yang mengindikasi bahwa besar kecilnya nilai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh pada nilai pencapaian sistem pengendalian internal yang belum efektif.

Pengaruh Keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengujian dari output data SPSS 22.0 diperoleh bahwa dari analisis regresi linear berganda, koefisien regresi X2 sebesar 1,048 artinya jika keamanan sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 tingkatan dan kualitas sistem informasi akuntansi tetap, maka pengendalian internal akan meningkat sebesar 1,048 tingkatan. Sementara hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05 artinya keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan. Dengan demikian keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Hal ini terjadi karena keamanan sistem informasi akuntansi yang digunakan di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon menurut responden memiliki sistem pelaporan manajemen yang baik sehingga kontrol keamanan organisasi berjalan dengan baik. Aktivitas sistem pelaporan manajemen membantu dalam perencanaan dan pengendalian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan baik dalam jangka waktu panjang atau jangka pendek, seperti mengidentifikasi masalah, mengevaluasi solusi dan mengimplementasikannya serta melakukan pemeriksaan setelah solusi tersebut diimplementasikan. Keamanan sistem informasi akuntansi di Bank BJB Syariah Cabang Cirebon memiliki prosedur yang ditetapkan dalam penggantian password secara berkala, hal tersebut membantu perusahaan dalam pengendalian sehingga keamanan mengakses pada sistem informasi akuntansi dikatakan baik pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan dari Sayuthi (2021) yang mana sebuah organisasi dalam melakukan kontrol dapat memperkirakan tindakan keamanan dan melindungi password, menerapkan kontrol yang didasarkan pada kepercayaan bahwa kebanyakan kejahatan komputer dan penyalahgunaan berhasil karena tidak adanya kontrol. Karena sistem informasi digunakan untuk menghasilkan, menyimpan, dan membawa data tersebut, undang-undang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan keamanan sistem informasi dan kontrol lain yang diperlukan untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan keakuratan data mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marciano dkk (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi berpengaruh positif pada efektivitas pencegahan kecurangan dan didukung penelitian oleh Sunaryo dkk (2019) bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian

internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga semakin baik sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal maka kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan pun akan semakin kecil. Artinya kesempatan untuk melakukan kecurangan, khususnya yang berhubungan dengan sistem dapat dicegah dengan dilakukannya dengan pengendalian.

Pengaruh Kualitas dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengujian dari output data SPSS 22.0 dari uji F diperoleh nilai fhitung 18,979 > ftabel 3,34 tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 artinya kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,584 yang berarti bahwa 58,4% yang dapat dijelaskan oleh variabel kualitas dan keamanan sistem informasi akuntansi dari pengendalian internal, sedangkan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dengan demikian kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon. Hal ini berarti semakin tinggi nilai kedua variabel tersebut berarti semakin tinggi pula pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon.

Kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon sudah dikatakan baik. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dikatakan berkualitas terlihat dari kinerja atau karakteristik sistem informasi akuntansi itu sendiri diantaranya sistem informasi akuntansi pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon mampu memudahkan aktivitas perusahaan sehari-hari, mendukung proses pengambilan keputusan, dan membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak internal. Keamanan sistem informasi akuntansi juga sudah menerapkan kontrol keamanan dengan baik, hal itu dibuktikan dengan sistem pelaporan manajemen yang baik, adanya pengawasan instalansi komputer dan selalu tersedia back up data yang dapat diatur periodenya sehingga adanya jaminan keamanan data dan informasi pada sistem informasi akuntansi yang digunakan. Sementara peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon ditunjukkan dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon menetapkan kebijakan dan pengelolaan informasi yang baik sehingga apakah ada informasi yang penting atau bersifat rahasia dan seperti apa pengelolaan atas informasi tersebut,

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Fourie & Ackermann (2013) Penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi aktivitas pengendalian untuk mengurangi risiko yang teridentifikasi dan melakukan penilaian terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi dan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian selaras dengan pendapat dari Zhang (2007) bahwa dalam menghasilkan informasi keuangan untuk pengendalian internal, kualitas dari sistem informasi akuntansi harus baik (Purwanto, 2018). Kemudian hasil penelitian ini juga mendukung kebenaran dari penelitian Sayuthi (2021) yang menunjukkan bahwa perlindungan keamanan untuk sistem informasi akuntansi idealnya harus difokuskan pada pengendalian internal terutama pengendalian akses dan pengendalian TI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon Berdasarkan (2) Keamanan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon (3) Kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon dengan besaran pengaruh simultan sebesar 58,4%.

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi perlunya pemahaman pegawai mengenai fitur yang digunakan dengan beberapa cara yaitu memberikan arahan dan pelatihan dalam penggunaan fitur sistem informasi akuntansi. (2) Dalam variabel keamanan sistem informasi akuntansi perlunya perbaikan mengenai software anti virus dengan pemilihan software anti virus yang memadai guna mencegah terjadinya kerusakan sistem, kehilangan data maupun data eror. (3) Sementara dalam meningkatkan pengendalian internal dapat dilakukan dengan membangun struktur pengendalian internal yang baik, mengefektifkan aktivitas pengendalian dan meningkatkan kultur organisasi sebagai cara pencegahan adanya kecurangan dengan beberapa cara yaitu penggunaan wewenang secara tepat dalam aktivitas perusahaan dan penerapan pemisahan tugas yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi dalam proses transaksi ATM pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Makassar unit Mangasa. (Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/21239-Full_Text.pdf

Bagranoff, N. A. (2007). *Core concepts of accounting information systems: With modeling and designing accounting systems*. John Wiley & Sons, Inc..

Farradhi, M., & Evayani, E. (2020). Pengaruh penerapan sistem enterprise resource planning (ERP) dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan pada PT Waskita Karya Tbk (studi empiris unit kerja yang berada di bawah kantor divisi I infrastruktur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *5*(3), 337-343.

Fourie, H., & Ackermann, C. (2013). The impact of COSO control components on internal control effectiveness: An internal audit perspective. *Journal of Economic and Financial Sciences*, *6*(2), 495-518.

Hariyadi, R., Fitri, M., & Arisandi, D. (2019). Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna (studi pada perbankan syariah di Bengkulu). *Jurnal Aghniya*, *2*(2), 205-217.

Hidayat, A. (2017). *Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di bank BJB Syariah kantor cabang Cirebon* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Husna, N., Rahayu, S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh opini audit dan temuan audit terhadap tingkat korupsi (studi pada pemerintah daerah di Indonesia tahun 2016). *eProceedings of Management*, *4*(2).

Ilyas, R. (2020). Akuntansi syariah sebagai sistem informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, *4*(2), 209-221.

Tilahun, M. (2019). Determinants of tax compliance: A systematic review. *Economics*, *8*(1), 1-7.

Maruta, H. (2016). Pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *5*(1), 16-28.

Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada UMKM di kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *4*(4), 602-612.

Muskanan, M. (2014). The effectiveness of the internal controlling system implementation in fiscal decentralization application. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *164*, 180-193.

Nisa, A. A. (2020, September). Pengaruh kemampuan pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada salah satu perusahaan manufaktur di kota Bandung. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 907-913).

Purwanto, I. (2018). Dampak penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal lembaga keuangan mikro syariah. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, *18*(1), 18-26.

Rachmawati, R. (2016). Struktur organisasi, pengendalian intern terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. *Jurnal MIX*, *7*(1), 70-82.

Salehi, M., Rostami, V., & Mogadam, A. (2010). Usefulness of accounting information system in emerging economy: Empirical evidence of Iran. *International Journal of Economics and Finance*, *2*(2), 186-195.

Santoso, D. A. (2015). *Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal berbasis COSO dan dampaknya pada pencegahan kecurangan (studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).

Saputra, M. R., & Riyadi, S. (2019). Sistem informasi populasi dan historikal unit alat-alat berat pada PT. Daya Kobelco Construction Machineryindonesia. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, *6*(2).

Sayuthi, S. (2021). Konsep pengendalian intern untuk keamanan sistem informasi. *Al-Buhuts*, *17*(2), 290-308.

Setiawan, E. M. (2021). Implikasi perkembangan teknologi informasi siklus transaksi bisnis pada keamanan data dan sistem pengendalian internal pada perusahaan dagang. *Journal of Economics, Social and Education*, *1*(3), 25-37.

Sihombing, E. (2020). Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Stair, R. M., & Reynolds, G. W. *Principles of information systems a managerial approach ninth edition*. Cengage Learning.

Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran audit internal dan sistem pengendalian internal atas pengajuan kredit tanpa agunan pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 196-224.

Sulastri, S., Andriani, C., & Latifa, S. K. (2018). Pengaruh kompensasi finansial dan kepuasan kerja terhadap organizational citizenship behavior (OCB) pada karyawan PT. Kilang Lima Gunung. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, *7*(2), 69-79.

Sunaryo, K., Irma Paramita, S., & Raissa, S. (2019). Pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* Vol, 11(1).

Dănescu, T., Prozan, M., & Dănescu, A. C. (2012). The role of the risk management and of the activities of internal control in supplying useful information through the accounting and fiscal reports. *Procedia Economics and Finance*, *3*, 1099-1106.

Tresyani, T. (2019). *Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kualitas informasi akuntansi (survei pada satuan kerja perangkat daerah kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Usmar, U. (2021). Analisis efektivitas sistem pengendalian internal pemerintahan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, *2*(1), 50-61.

Widodo, A., Dwi, H. R. D. R., & Nurchayati, N. (2016). Pengaruh kualitas sistem aplikasi dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem aplikasi RTS (rail ticketing system) dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi (studi pada penumpang "KAI" Ekonomi Operasi 4 Semarang). *Media Ekonomi dan Manajemen*, *31*(2).